
Karakteristik Sebaran Lokasi Warung Sembako di Jalan Sekumpul Martapura: Tinjauan Teori Lokasi

Siti Bulan

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
bulan.iesp@gmail.com

Abstract

Data analysis techniques to be used in this study using descriptive analysis. The subjects in this study 42 basic food stalls. The findings obtained spatially of the distribution of basic food stalls on Jalan Sekumpul spread along the main road and Ar-Raudhah Mosque. Based on this map, the characteristics of the distribution of basic food stalls are in accordance with the location theory. The distance between the Grocery Stalls and the Ar-Raudhah Sekumpul Mosque in this research data has minimum (127.87 m), maximum (11,490 m), average (667.68 m), median (295.11) and standard deviation (1729.12). These findings show that the location of the distribution of basic food stalls on Jalan Sekumpul tends to be in accordance with the location theory.

Keywords: Location Distribution; Grocery store; Location Theory

Abstrak

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini 42 warung sembako menggunakan kuesioner digital *Google Form* dan aplikasi *Field Measure Area*. Data yang diperoleh diolah dengan *Google Earth Pro* for Window. Temuan yang diperoleh secara spasial adalah peta sebaran warung sembako di Jalan Sekumpul menyebar di sepanjang jalan raya, sebagian besar cenderung lebih dekat ke Musholla ar-Raudhah. Berdasarkan peta tersebut maka karakteristik sebaran warung sembako sesuai dengan teori lokasi. Jarak Warung Sembako ke Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul pada data penelitian ini memiliki nilai minimum (127,87 m), nilai maksimum (11.490 m) dengan rata-rata (667,68 m) dan median (295,11) serta standar deviasi (1.729,12). Temuan ini menunjukkan sebaran lokasi warung sembako di Jalan Sekumpul cenderung sesuai dengan teori lokasi.

Kata Kunci : Sebaran Lokasi; Warung Sembako; Teori Lokasi

PENDAHULUAN

Setiap daerah bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih bagus dan baik. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan pada tahun 2020 sebesar 4,08 persen, sejalan dengan prioritas pembangunan untuk memperkuat wilayah Kalimantan (Anugrah & Anward, 2020). Sektor informal termasuk dalam katagori alternatif dalam menaggulangi pengangguran dan kemiskinan yang relatif tidak terjangkau dengan percepatan penciptaan angkatan kerja formal. Sektor informal dalam bidang usaha yaitu yang bersifat usaha kecil atau UKM contohnya warung sembako. Sektor informal adalah sektor bisnis seperti usaha kecil atau UKM misalnya toko kelontong atau toko sembako. Peran sektor informal sangat dibutuhkan di setiap daerah untuk mempercepat pembangunan daerah yang berkelanjutan dan peningkatan sumber daya manusia di daerah tersebut (Rizki Agustina, 2020).

Kelurahan Sekumpul berada di sepanjang jalan utama Kota Martapura dikategorikan sebagai tempat strategis. Kelurahan Sekumpul ini strategis karena merupakan salah satu potensi bagi perkembangan usaha salah satunya warung sembako, karena keberadaan warung sembako tersebut dapat memberikan layanan bagi pengguna

jalur utama, baik yang bersifat dalam daerah maupun luar daerah.

Salah satu Toko kelontong yang berada di Jalan Sekumpul Martapura seperti warung sembako yang menjual kebutuhan sehari-hari, seperti tepung, telur, beras, gas, minyak goreng, gula, garam dan lain-lain, mengeluhkan pendapatan usaha warung sembakonya belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka disebabkan sekarang banyak sekali warung-warung sembako yang kalau dilihat dari segi jarak berdekatan. Warung sembako yang berdekatan di Jalan Sekumpul Martapura berpengaruh terhadap pendapatan usaha warung sembako tersebut.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik sebaran warung sembako dari perspektif kecukupan pendapatan usaha dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dari teori lokasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat penelitian mengenai Karakteristik Sebaran Lokasi Warung Sembako di Jalan Sekumpul Martapura: Tinjauan Teori Lokasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul (2020) yang berjudul “Pola Spasial Pemilihan Tempat Belanja Sembako Penduduk Pinggiran Kota Solo (Kasus Penduduk Desa Pabelan dan Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo)”. Metode pada penelitian ini adalah survei. Analisis data menggunakan teknik analisis pola spasial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada karakteristik sebaran lokasi warung sembako, pada penelitian ini yang diteliti adalah pemilihan tempat belanja sembako penduduk pinggiran kota solo. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lokasi warung sembako dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian survey dengan teknik analisis pola spasial.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang berjudul “Pengaruh Harga, Lokasi Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Kelontong Janti Kencana Girimarto”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian dan variabel yang diteliti. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lokasi warung sembako.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Rahageng, 2022) yang berjudul “Pola Spasial Pemilihan Lokasi Tempat Belanja Bahan Pokok Kota Madiun (Studi Kasus Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey lapangan dan kuisioner serta analisis data menggunakan Average Nearest Neighbour Analysis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada karakteristik sebaran lokasi warung sembako, pada penelitian ini yang diteliti adalah pemilihan lokasi tempat belanja bahan pokok Kota Madiun. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lokasi warung sembako dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian survey dengan teknik analisis pola spasial.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lin et al (2018) yang berjudul “*The location of retail stores and street centrality in Guangzhou, China*”. Jenis penelitian ini dengan cara memilih tiga ukuran kritis dalam model MCA, yaitu *close-seness*, *betweenness*, dan *straightness*. Langkah-langkah ini dihitung dengan cara Toolbox Analisis Jaringan Perkotaan di ArcGIS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian dan variabel yang diteliti. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lokasi warung sembako.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Roni et al (2022) yang berjudul “*Spatial Structure of Retail Development in Planned Residential Area of Dhanmondi, Dhaka*,

Bangladesh”.Jenis penelitian ini adalah metode survei. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang diteliti. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lokasi warung sembako dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian survey.

METODE

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mencakup analisis spasial dan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis spasial adalah dengan memetakan bagaimana sebaran lokasi warung sembako di Jalan Sekumpul Martapura berdasarkan data titik koordinat warung sembako sehingga dapat diketahui karakteristik atau pola sebarannya secara visual dan kuantitatif apakah sesuai teori lokasi atau tidak (Ahyar et al., 2020).

Menurut Ahyar et al. (2020) analisis statistik deskriptif adalah dengan menggunakan pengukuran statistik sehingga diketahui karakteristik data jarak dan data sebaran dari sisi nilai mean atau rata-rata, median, minimum, maksimum dan deviasi standar. Peneliti juga membuat tabel data hasil survei sehingga diperoleh frekuensi dan proporsi (dalam persen) suatu data. Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013) diterapkan terhadap data jarak warung sembako dengan Musholla ar-Raudhah/Kubah dan jarak antar warung. Analisis ini kemudian diintegrasikan ke dalam kriteria cukup tidaknya pendapatan warung sembako memenuhi kebutuhan rumah tangga.

HASIL DAN ANALISIS

Profil Konsumsi Masyarakat di Kabupaten Banjar

Perubahan PDRB Konsumsi Rumah Tangga per Kapita Kabupaten Banjar jika dibandingkan dengan tingkat Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2019 sebesar 4,86%, menurun pada tahun 2020 sebesar -1,96% dan terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2021 setelah satu tahun pandemi sebesar 3,21%. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjar relatif lebih baik jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan mengalami minus yaitu -1,81% sedangkan kabupaten Banjar sebesar 3,21%. Pada tahun 2021, 17,10% PDRB Kabupaten banjar disumbangkan oleh sektor Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 14,56% sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan 14,48% sektor Pertambangan dan Penggalian (BPS, 2021).

Jarak Warung Sembako ke Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jarak warung sembako ke Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul paling dekat 127,87 m dan paling jauh yaitu 11.490 m. Rata-rata jarak warung sembako ke Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul adalah 667,68 m, sedangkan median jarak 295,11 m. Data media ini menunjukkan bahwa sebagian warung sembako di Jalan Sekumpul berlokasi di dekat Mushalla Ar-Raudhah sebagai pusat keramaian.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Jarak Warung Sembako
ke Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul

Keterangan	Jarak/Meter
Minimum	127,87
Maksimum	11.490,00
Mean	667,68
Median	295,11
Simpangan Baku	1.729,12

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Jarak Warung Sembako berdasarkan Kecukupan Pendapatan

Berdasarkan klasifikasi kecukupan pendapatan warung sembako dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pemiliknya tidak ditemukan pola bahwa semakin dekat warung dengan Musholla Ar-Raudhah maka semakin besar pendapatan untuk memenuhi belanja rumah tangga. Tabel 2 menunjukkan rata-rata jarak warung sembako yang pendapatannya tidak cukup justru lebih dekat ke musholla, yaitu 394,03 m dibandingkan yang cukup 435,18 m. Data ini tidak berarti bahwa semakin dekat ke pusat keramaian maka semakin tidak cukup pendapatan warung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hal ini seperti ukuran luas warung, kelengkapan jenis barang dan jumlah barang yang dijual, serta ukuran keluarga yang mempengaruhi jumlah belanja rumah tangga.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Jarak Warung Sembako
ke Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul Tahun 2022

Keterangan	Cukup	Tidak Cukup
Minimum	127,87	219,66
Maksimum	1.149,00	990,17
Mean	435,18	394.03
Median	324,93	254,55
Simpangan Baku	285,37	267,84

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Analisis Spasial

Peta Sebaran Warung Sembako

Kecenderungan sebaran warung sembako dari titik sentral Mushalla Ar-Raudhah atau kubah Sekumpul Martapura cenderung mendekat. Hal ini karena kubah Sekumpul Martapura sebagai pusat pertumbuhan perdagangan yang cukup pesat khususnya dalam hal perkembangan warung sembako. Banyak sekali terdapat kontrakan, tempat kos santri yang sekolah di Darussalam, didaerah dekat kubah Sekumpul Martapura kontrakan dan tempat kos jarang kosong. Dengan padatnya penduduk di daerah dekat kubah Sekumpul Martapura maka pendapatan warung sembako juga meningkat.Jarak warung sembako dilihat dari gambar diatas juga cenderung rapat tetapi hal ini tidak mengurangi pendapatan pedagang sembako karena penduduknya juga banyak.



Gambar 1. Peta Lokasi Warung Sembako di Jalan Sekumpul
Sumber: Sensus Lokasi Warung Sembako (diolah kembali)

Pola persebaran warung sembako di jalan sekumpul yang pendapatannya cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga tahun 2022 cenderung memusat di titik sentral Mushalla Ar-Raudhah atau kubah Sekumpul.



Gambar 2 Lokasi Warung Sembako di Jalan Sekumpul Yang Pendapatannya Cukup Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Tahun 2022

Sumber: Sensus Lokasi Warung Sembako (diolah kembali)

Pola persebaran warung sembako di jalan sekumpul yang pendapatannya tidak cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga cenderung jauh dari titik sentral Mushalla Ar-Raudhah atau kubah Sekumpul, tetapi ada warung sembako yang dekat dekat Mushalla Ar-Raudhah atau kubah Sekumpul memiliki pendapatan yang tidak cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga karena warung tersebut berdekatan dengan pasar Ridho. Hal ini yang membuat pendapatan sebagian warung sembako tidak cukup karena persaingan yang sangat ketat. Faktor lain yang memperngaruhi tidak cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah karena jumlah keluarga yang banyak dan ada memiliki angsuran kredit yang wajib di bayar setiap bulannya.



Gambar 3 Lokasi Warung Sembako di Jalan Sekumpul yang Pendapatannya Tidak Cukup Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Tahun 2022

Sumber: Sensus Lokasi Warung Sembako (diolah kembali)

Klaster Jarak Warung Sembako ke Mushalla ar-Raudhah Sekumpul

Hasil penelitian mengenai warung sembako berdasarkan rentang jarak ke Mushalla ar-Raudhah Sekumpul mayoritas berada pada jarak 0-300 m sebanyak 50%. Lokasi usaha yang strategis dengan memilih warung sembako dekat dengan Mushalla ar-Raudhah Sekumpul menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan pemasaran dari sebuah usaha. Sangat strategis Mushalla ar-Raudhah Sekumpul berdampak pada semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan pun juga tidak akan terlalu bagus.

Tabel 3
Warung Sembako berdasarkan Rentang Jarak ke Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul

Keterangan	Frekuensi	Proporsi %
0-300 m	21	50
301-600 m	10	24
601-900 m	8	19
901-1.200 m	3	7
Jumlah	42	100

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Kedua jumlah warung sembako berdasarkan rentang jarak ke Mushalla ar-Raudhah Sekumpul dengan pendapatan tahun 2022 cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Hasil penelitian mengenai warung sembako berdasarkan rentang jarak ke Mushalla ar-Raudhah Sekumpul dengan pendapatan tahun cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mayoritas berada pada jarak 0-300 m sebanyak 43%.

Tabel 4
Warung Sembako berdasarkan Rentang Jarak ke Mushalla dengan Pendapatan Cukup Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Keterangan	Frekuensi	Proporsi %
0-300 m	12	43
301-600 m	8	29
601-900 m	6	21
901-1.200 m	2	7
Jumlah	28	100

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Pendapatan responden mayoritas cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga karena lokasi jalan sekumpul sangat strategis. Hal ini dikarenakan pemilik toko mempertimbangkan faktor keramaian saat memilih lokasi toko kelontong. Semakin banyak usaha di sekitar lokasi maka semakin banyak pula konsumen yang datang ke lokasi tersebut. Karena di tempat ini terdapat banyak jenis usaha yang menyediakan produk yang berbeda-beda, konsumen lebih memilih untuk pergi ke tempat dengan jenis usaha yang lebih banyak karena terdapat pasar dan kubah abah guru yang selalu ramai dikunjungi orang.

Peran penentuan lokasi usaha sangat penting dalam kegiatan usaha, karena penentuan lokasi usaha pada dasarnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Chelviana et al., 2017). Penentuan lokasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan untuk menghindari dampak buruk dari penentuan yang dilakukan.

Ketiga jumlah warung sembako berdasarkan rentang jarak ke Mushalla ar-Raudhah Sekumpul dengan pendapatan tahun 2022 tidak cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Hasil penelitian mengenai warung sembako berdasarkan rentang jarak ke Mushalla ar-Raudhah Sekumpul dengan pendapatan tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mayoritas berada pada jarak 0-300 m sebanyak 64%.Pendapatan tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga padahal dekat dengan Mushalla ar-Raudhah Sekumpul di karenakan warung sembako mereka dekat dengan pasar Ridho. Banyak warung sembako besar yang ada di pasar Ridho hal ini yang membuat warung sembako yang kecil memiliki pendapatan tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 5
Warung Sembako berdasarkan Rentang Jarak ke Mushalla Dengan Pendapatan Tidak Cukup Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Keterangan	Frekuensi	Proporsi %
0-300 m	9	64
301-600 m	2	14
601-900 m	2	14
901-1.200 m	1	8
Jumlah	14	100

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Kerapatan Warung Sembako

Jumlah warung sembako berdasarkan klaster jarak terdekat dengan warung sembako lainnya

Berdasarkan Tabel hasil penelitian mengenai warung sembako berdasarkan jarak terdekat dengan warung sembako lainnya mayoritas berada pada jarak 0-50 m sebanyak 67%. Kerapatan antara warung sembako dengan warung sembako lainnya di jalan Sekumpul sebagian besar berada pada jarak yang sangat rapat. Memang letak jalan Sekumpul sangat strategis dan banyak terdapat pusat-pusat kegiatan ekonomi di kawasan ini, seperti pasar dan kegiatan ziarah yang tidak pernah sepi pengunjung, sehingga banyak pedagang yang membuka usahanya di sini.

Tabel 6
Jumlah Warung Sembako berdasarkan Jarak Terdekat dengan Warung Sembako Lainnya

Keterangan	Frekuensi	Proporsi %
0-50 m	28	67
51-100 m	6	14
101-150 m	4	9
151-200 m	2	5
201-250 m	2	5
Jumlah	42	100

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Jumlah warung sembako berdasarkan klaster jarak terdekat dengan warung sembako lainnya dengan pendapatan tahun 2022 cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Warung sembako di jalan Sekumpul mayoritas sangat berdekatan yaitu jarak 0-50 m dengan warung sembako lainnya dengan proporsi sebesar 64%, tetapi pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 7
Jumlah Warung Sembako Berdasarkan Jarak Terdekat dengan Warung Sembako Lainnya dengan Pendapatan Cukup

Keterangan	Frekuensi	Proporsi %
0-50 m	18	64
51-100 m	4	14
101-150 m	4	14
151-200 m	-	-
201-250 m	2	7
Jumlah	28	100

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Warung sembako di jalan Sekumpul mayoritas sangat berdekatan dengan warung sembako lainnya, tetapi pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa warung sembako di kawasan tersebut ramai pembeli karena kegiatan ekonomi yang ada di sepanjang jalur tersebut, mengingat pusat niaga terletak di Gg. Ridho dan kubah Sekumpul. Para pedagang mencoba memanfaatkan kondisi ini ketika melihat ramainya penduduk di daerah tersebut. Pedagang tidak hanya melayani penduduk lokal atau konsumen yang bertempat tinggal di Sekumpul tetapi juga konsumen luar daerah atau kota, kubah selalu penuh dengan tamu, memungkinkan konsumen luar kota ini untuk berbelanja sambil istirahat sejenak setelah melakukan perjalanan jauh.

Perkembangan pembangunan material telah terjadi di kawasan ini, seperti pembangunan kubah yang luar biasa. Selain itu, pemanfaatan lahan di Jalan Sekumpul yang murni sebagai kawasan pemukiman juga memudahkan keberadaan para pedagang, karena selain untuk berziarah, para pedagang juga bisa melayani. Penduduk setempat yang sangat padat.

Jumlah warung sembako berdasarkan klaster jarak terdekat dengan warung sembako lainnya dengan pendapatan tahun 2022 tidak cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga

Warung sembako di jalan Sekumpul mayoritas sangat berdekatan dengan warung sembako lainnya dengan jarak 0-50 m sebanyak 71% tetapi pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena warung tersebut berdekatan dengan warung sembako yang besar atau partai dengan produk yang dijual sangat lengkap. Warung sembako yang pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena barang yang dijual mereka tidak lengkap dan tidak ada penghasilan tambahan selain warung sembakonya.

Tabel 8
Jumlah Warung Sembako berdasarkan Jarak Terdekat dengan Warung Sembako Lainnya dengan Pendapatan Tidak Cukup

Keterangan	Frekuensi	Proporsi %
0-50 m	10	71
51-100 m	2	14
101-150 m	-	-
151-200 m	2	14
201-250 m	-	-
Jumlah	14	100

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

PENUTUP

Rata-rata jarak warung sembako dengan pusat keramaian Musholla Ar- Raudah Sekumpul adalah 435,18 m dengan median 324,93 m. Sebanyak 50% warung berada pada klaster jarak terdekat dengan rata-rata jarak 0-300 meter. Ini menunjukkan karakteristik sebaran lokasi warung sembako sesuai dengan teori lokasi, yaitu mendekati pusat keramaian.

Rata-rata jarak antar dua warung sembako terdekat adalah 667,68 meter, sedangkan dari segi klaster jarak, sebagian besar warung berada dalam kerapatan jarak 0-50 meter atau sebanyak 67% warung sembako. Dari sudut pandang ini karakteristik tingkat kerapatan warung sembako sesuai teori lokasi. Ditinjau dari aspek kecukupan pendapatan warung dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ditemukan rata-rata jarak warung dengan pusat keramaian dengan pendapatan yang cukup adalah 0-300 meter sedangkan yang tidak cukup juga 0-300 meter.

Dari sisi kerapatan warung, pendapatan yang cukup memiliki jarak rata-rata 0-50 meter sedangkan yang tidak cukup juga 0-50 meter. Temuan ini belum menggambarkan kesesuaian kecukupan pendapatan dengan teori lokasi. Tetapi jika menggunakan ukuran klaster jarak warung dengan pusat keramaian, maka sebagian besar warung dengan kecukupan pendapatan

berada pada klaster jarak yang paling pendek yaitu 0-300 meter. Kemudian menggunakan klaster jarak kerapatan diperoleh warung sembako dengan kecukupan pendapatan sebagian besar 64 persen berada pada klaster 0-50 meter. Gambaran ini setidaknya masih ada kesesuaian dengan teori lokasi meskipun tentunya pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pemilihan lokasi warung sembako mendekati pusat keramaian mempengaruhi pendapatan warung sembako karena daerah tersebut selalu ramai pengunjung datang berjarah setiap harinya, hal ini mendorong keputusan konsumen untuk melakukan pembelian dan pemilihan tempat berbelanja di dekat pusat keramaian agar tidak terpisah jauh dari rombongan jariah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang sudah diteliti ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat mengetahui pengaruh faktor-faktor lain, variabel tersebut seperti variabel kenyamanan dan variabel promosi dari warung sembako.

BIBLIOGRAPHY

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Penerbit : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Anugrah, M. Y. M., & Anward, R. J. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Dan Kabupaten Pada Kawasan Metropolitan Banjarkabula. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 129.
- Ariani, M., & Saliem, H. P. (2016). Pola Konsumsi Pangan Pokok di Beberapa Propinsi di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 9(2–1), 86.
- BPS. (2021). *BPS Kabupaten Banjar*. <https://banjarkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/a1d0ba8ba6af9080bad93dee/kabupaten-banjar-dalam-angka-2021.html>. Diakses tanggal 06 Januari 2023
- Chelviana, K., Made, A., & Iyus, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Toko Modern Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 257–266.
- Hadi, S. (2018). Dampak Minimarket (Alfamart Dan Indomaret) terhadap Tingkat Pengeluaran dan Pola Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Kertak Hanyar. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Huda, N. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. Penerbit:Kencana.
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342.
- Lin, G., Chen, X., & Liang, Y. (2018). The location of retail stores and street centrality in Guangzhou, China. *Applied Geography*, 100(April 2017), 12–20.
- Magita, N. S. D. (2020). Analisa Faktor Penentu Lokasi Pasar Sidotopo Wetan. *Jurnal Geografi Geografi Dan Pengajarannya*, 21(1), 1–9.
- Mardiyah, U. (2021). Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten/Kota se-Kalimantan Barat saat Pandemi COVID-19. *Forum Analisis Statistik*, 1(2), 90–97.
- Michael Adiwijaya. (2010). *8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia*. Penerbit : PT.Elex Media Komputindo.
- Miftakhul, F. A. (2020). *Pola Spasial Pemilihan Tempat Belanja Sembako Penduduk Pinggiran Kota Solo (Kasus Penduduk Desa Pabelan dan Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo)*.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Putri, L. U. A. (2021). Pengaruh Harga, Lokasi, dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan

-
- Pelanggan Warung Kelontong Janti Kencana Girimarto. *Hubisintek* 2021, 875–880.
- Putri Nurnita Sari, Tantrina Dwi Aprianita, S. (2009). *Menjadi Pengusaha Setelah di PHK*. Penerbit:Indonesia Tera.
- Rahageng, K. A. (2022). *Pola spasial pemilihan lokasi tempat belanja bahan pokok kota madiun*.
- Rizki Agustina, A. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Dan Pendapatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 531–550.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, Y. (2015). Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, c*, 152–163.